

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGARAN YANG MEDIASI KESENJANGAN ANGGARAN

Langgeng Prayitno Utomo

STIE PGRI Dewantara Jombang, Kabupaten Jombang, Indonesia
Email: lan99en9.pu36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of information asymmetry and organizational commitment on budget participation through budget gaps and the indirect effect of information asymmetry and organizational commitment on budget participation through budget gaps. The population of this study were all employees at 28 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). The total sample of 122 respondents was selected through purposive sampling. Methods of data collection through methods using questionnaires and literature study. The results showed that information asymmetry has no direct effect on budget participation. Organizational commitment affects budget participation and organizational commitment affects budget gaps. In addition, organizational commitment and budget participation do not directly affect budget gaps. Information asymmetry and information commitment through budget participation have no effect on budget gaps. Increasing participation in budgeting is considered to reduce budgetary slack. The participation budget can also improve the performance of employees or employees because they feel responsible for the budget that is jointly prepared.

Keywords: budget participation, budget gaps, information asymmetry, organizational commitment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap partisipasi anggaran melalui kesenjangan anggaran dan pengaruh secara tidak langsung asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap partisipasi anggaran melalui kesenjangan anggaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 28 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Jumlah sampel sebanyak 122 responden dipilih melalui purposive sampling. Metode pengumpulan data melalui metode dengan menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi anggaran. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap partisipasi anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Selain itu, komitmen organisasi dan partisipasi anggaran tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran. Asimetri informasi dan komitmen informasi melalui partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran dianggap dapat mengurangi *budgetary slack*. Anggaran partisipasi juga dapat meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan karena merasa bertanggungjawab terhadap anggaran yang disusun bersama.

Kata Kunci : asimetri informasi, kesenjangan anggaran, komitmen organisasi, partisipasi anggaran

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel: diterima: 5 Mei 2020; direvisi: 26 September 2020; disetujui: 21 Desember 2020

Klasifikasi JEL: G31, L22

Cara Mensitasi: Utomo, L.P. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Asimetri Informasi terhadap Partisipasi Anggaran yang Mediasi Kesenjangan Anggaran. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 219-230. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2001>

Copyright©2020. JIAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Partisipasi anggaran memberikan rasa tanggungjawab kepada para manajer dan mendorong adanya kreativitas, karena para manajer bawahan yang menciptakan anggaran, maka besar kemungkinan tujuan anggaran merupakan tujuan pribadi manajer tersebut, yang menyebabkan semakin tingginya tingkat keselarasan tujuan. Dalam hal ini penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*) (Yoana, 2018).

Dalam hal ini partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh bagian atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah dalam penyusunan anggaran adalah timbulnya kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran biasanya dilakukan dengan meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai, maka diperlukan adanya pembatasan partisipasi, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya kesenjangan anggaran (Wati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2016) dan Maharani dan Ari (2014) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan pada kesenjangan anggaran yang artinya bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kemungkinan terjadi kesenjangan anggaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dramaji (2018) menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran, dari dua hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukan hasil penelitian dengan topik ini belum konsisten

atau menemui titik jenuh sehingga memberikan celah bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan modifikasi.

Informasi asimetri juga merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan kesenjangan anggaran. artinya bahwa apabila seorang manajer bawah atau menengah memberikan informasi bias kepada manajer atas dalam proses pembuatan anggaran maka hal itu akan mempengaruhi terjadinya kesenjangan anggaran. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Ketika manajer bawahan memberikan informasi bias, yaitu dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah kesenjangan anggaran yaitu dengan melaporkan anggaran di bawah kinerja yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Engar dan Mamsah (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap budgetary slack, dengan kata lain mengemukakan pendapat yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yemis dan Kunci (2016) berpengaruh signifikan positif pada kesenjangan anggaran. Ketika asimetri informasi meningkat dalam proses penyusunan anggaran maka akan memicu meningkatnya kesenjangan anggaran pula. Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya kesenjangan anggaran adalah komitmen organisasi.

Komitmen organisasi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan sesuatu hal, termasuk partisipasinya dalam penyusunan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Edor, dkk. (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran yang artinya individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah

yang lebih baik, sehingga memungkinkan terjadinya *budgetary slack* apabila ia terlibat dalam proses penyusunan anggaran akan lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Amboningtyas (2013) memberikan hasil yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran, artinya jika komitmen organisasi manajer terhadap perusahaan tersebut lebih ditingkatkan, maka kemampuan manajer dalam memprediksi terjadinya kesenjangan anggaran juga akan meningkat.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesenjangan Anggaran

Menurut Demac, dkk. (2019), “kesenjangan anggaran merupakan perbedaan anggaran yang dinyatakan dalam estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Manajer menciptakan kesenjangan anggaran dengan mengsetimaskan pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Yang mengetahui kesenjangan anggaran atau tidak adalah yang membuat anggaran”.

Anggaran secara luas telah menjadi fokus bagi aktivitas perencanaan dalam jangka pendek (biasanya dalam satu tahun) dan menjadi dasar bagi sistem pengendalian manajemen. Anggaran mencerminkan tujuan detail instansi perusahaan dan perencanaan untuk mencapainya dengan sumber daya yang terbatas. Persoalan-persoalan kesenjangan anggaran terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuatan keputusan, komunikasi proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif.

Seringnya atasan atau manajemen tingkat atas mengubah atau memotong anggaran yang diusulkan. Biasanya seorang manajer menetapkan anggaran untuk divisinya dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik dalam segi volume maupun keuntungan, tetapi setelah diajukan ke manajer puncak

ternyata anggaran tersebut diubah tanpa mendiskusikan dengan bawahan. Oleh karena itu, para manajer mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan *budgetary slack*. Adanya ketidakpastian pasar, biasanya perkiraan volume produksi menjadi tidak tepat pada saat adanya persaingan yang tiba-tiba meningkat, dan jika tidak tersedia dana untuk mengatasi kondisi tersebut maka manajer akan cenderung menggunakan *budgetary slack* untuk memenuhi target keuntungannya. Selain itu ada empat kondisi penting yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan anggaran, yaitu: 1) Terdapat informasi asimetri antara manajemen tingkat bawah dengan atasan, 2) Kinerja manajer tidak pasti, 3) Manajer mempunyai kepentingan pribadi, 3) Konflik kepentingan antara manajemen tingkat bawah dengan atasan (Fun dan Tawon, 2003).

Partisipasi Anggaran

Menurut Ellun, dkk. (2014) partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga diartikan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penentuan tujuan bersama yang akan mempunyai pengaruh terhadap pihak yang terlibat di masa depan. Menurut Ocksum (2013) anggaran partisipatif atau selfimposed budget adalah anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan dalam pembuatan estimasi anggaran. Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer tingkat bawah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggungjawab mereka.

Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Mc Dornot (2014) bahwa konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi (Ocmosun dan Andresa, 2010).

Komitmen Organisasi

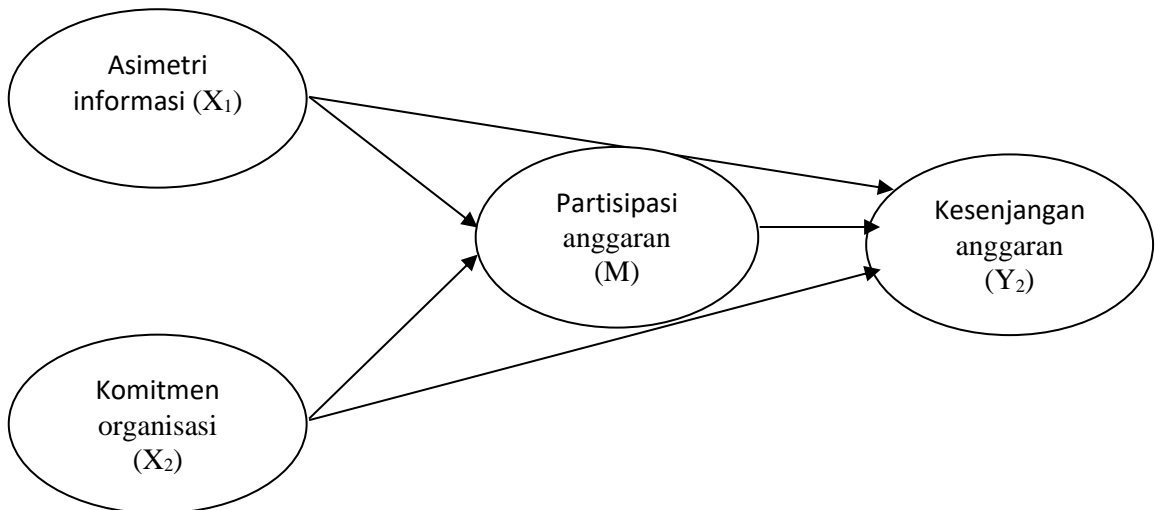
Menurut Santoso (2016) komitmen berarti tujuan pribadi sama dengan tujuan

perusahaan yang artinya bahwa salah satu bagian yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan dengan membina tenaga kerja secara profesional. Perusahaan berusaha mencari dan membina karyawan dengan semangat kerja yang tinggi, menciptakan dan membina sumber daya yang mampu bersaing dan karyawan harus mempunyai komitmen organisasi yang kuat.

Menurut Rahmiati (2015) mengatakan komitmen karyawan, baik yang tinggi maupun yang rendah akan berdampak pada: 1) karyawan itu sendiri, misalnya terhadap pengembangan karir karyawan itu di organisasi atau perusahaan, 2) organisasi, karyawan yang berkomitmen tinggi pada organisasi akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas karyawan, dan lain-lain.

Rerangka Berfikir

Untuk mengetahui kriteria pengaruh tersebut dapat dijelaskan dalam rerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh secara langsung asimetri informasi dengan partisipasi anggaran

H₂: Terdapat pengaruh secara langsung komitmen organisasi dengan partisipasi anggaran

H₃: Terdapat pengaruh secara langsung partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran

H₄: Terdapat pengaruh secara langsung pengaruh asimetri informasi dengan kesenjangan anggaran

H₅: Terdapat pengaruh secara langsung komitmen organisasi dengan kesenjangan anggaran

H₆: Terdapat pengaruh tidak langsung pengaruh asimetri informasi dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran

H₇: Terdapat pengaruh tidak langsung pengaruh komitmen organisasi dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kesenjangan anggaran, sedangkan variabel independen terdiri dari asimetri informasi (X1), komitmen organisasi (X2) dan partisipasi anggaran sebagai variabel mediasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik maupun kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipahami, dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang ada di Kabupaten Jombang sejumlah 28 KPRI. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Kriteria-kriteria tersebut adalah

Dipilih manajer middle dan lower dari masing-masing KPRI. Middle adalah manajer yang berada di tengah dimana masih mempunyai atasan. Lower adalah manajer berada di paling bawah, masing-masing diambil dua manajer *middle* dan dua *lower* total terdapat empat orang untuk tiap KPRI. Sehingga jumlah responden 112. Dengan tingkat pengembalian kuesioner dan hasil kuesioner pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	112
Kuesioner yang kembali	112
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	112

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada umumnya isi kuesioner meliputi identitas responden, butir pertanyaan variabel penelitian seperti : asimetri informasi, komitmen organisasi, partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran dengan skala *likert* 1-6. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SEM-PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten nya. Untuk hal ini *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Tabel 2. Convergent Validity

	Asimetri Informasi	Komitmen Organisasi	Kesenjangan Anggaran	Partisipasi Anggaran	P value
X1.1	0,977	0,026	-0,064	-0,024	< 0,001
X1.2	0,977	-0,026	0,064	0,024	< 0,001
X2.1	-0,152	0,869	0,282	-0,089	< 0,001
X2.2	-0,174	0,872	0,161	0,155	< 0,001
X2.3	0,298	0,835	-0,068	-0,198	< 0,001
X2.4	-0,084	0,675	-0,226	0,263	< 0,001
X2.5	0,110	0,833	-0,212	-0,084	< 0,001
Y2.1	0,247	-0,058	0,787	-0,331	< 0,001
Y2.2	0,202	-0,012	0,877	0,015	< 0,001
Y2.3	-0,129	0,146	0,755	0,124	< 0,001
Y2.4	-0,008	0,023	0,850	-0,104	< 0,001
Y2.5	0,053	0,270	0,823	-0,402	< 0,001
Y2.6	-0,443	-0,423	0,701	0,817	< 0,001
Y1.2	0,164	0,386	0,058	0,735	< 0,001
Y1.2	-0,243	-0,263	-0,045	0,750	< 0,001
Y1.3	0,070	-0,098	-0,010	0,881	< 0,001

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai *cross loading* menunjukkan adanya *convergent validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikatornya terhadap kontruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan kontruk lainnya. Asimetri Informasi adalah X_{1.1} sebesar 0,977 dan X_{1.2} sebesar 0,977 yang lebih tinggi dari pada *loading factor* dengan kontruk lainnya, yaitu Komitmen Organisasi (0,026 dan -0,026), Kesenjangan Anggaran (-0,064 dan 0,064) dan Partisipasi Anggaran (-0,024 dan 0,024). Komitmen Organisasi adalah X_{2.1} Sebesar 0,869, X_{2.2} sebesar 0,872, X_{2.3} sebesar 0,835, X_{2.4} sebesar 0,675, X_{2.5} sebesar 0,833 yang lebih tinggi dari pada *loading factor* dengan kontruk lainnya, yaitu Kesenjangan Anggaran (0,282, 0,161, -0,068, -0,226, -0,212) dan Partisipasi Anggaran (-0,089, 0,155, -0,198, 0,263, -0,084). Komitmen Organisasi adalah Y_{2.1} sebesar 0,787, Y_{2.2} sebesar 0,877, Y_{2.3} sebesar 0,755, Y_{2.4} sebesar

0,850, Y_{2.5} sebesar 0,823, Y_{2.6} sebesar 0,701 yang lebih tinggi dari pada *loading factor* dengan kontruk lainnya, yaitu Partisipasi Anggaran (-0,331, 0,015, 0,124, -0,104, -0,402, 0,817). Partisipasi Anggaran adalah Y_{1.1} sebesar 0,735, Y_{1.2} 0,750, Y_{1.3} 0,881. yang lebih tinggi dari pada *loading factor* dengan kontruk lainnya. Tabel 2 tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator komitmen organisasi, kesenjangan anggaran dan partisipasi anggaran juga mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari pada *loading factor* dengan kontruk yang lain.

Validity Discriminante

Pengujian *validity Discriminante* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu kontruk akan mempunyai *loading faktor* terbesar pada kontruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan kontruk yang lain.

Tabel 3. Validity Discriminante

	Asimetri Informasi	Komitmen Organisasi	Kesenjangan Anggaran	Partisipasi Anggaran
AI	0,977	0,056	0,514	0,349
KO	0,056	0,820	-0,125	0,667
KA	0,514	-0,125	0,801	0,354
PA	0,349	0,667	0,354	0,791

Validity discriminante dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 4 konstruk dengan jumlah indikator antara 2 sampai dengan 6 indikator dengan skala 1 sampai 5. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terlihat pada gambar 2 dan table 3 dapat dijelaskan sebagai berikut. Kontruk Asimetri Informasi diukur dengan menggunakan X1.1-X1.2. dengan hasil Semua indikator memiliki faktor loading diatas 0,5, AVE >0,5 yaitu sebesar 0,977. Kontruk Komitmen Organisasi diukur dengan menggunakan X2.1-X2.5. Semu indikator memiliki faktor loading diatas 0,5, AVE >0,5 yaitu sebasr 0,820. Kontruk Kesenjangan Anggaran diukur dengan menggunakan Y2.1-

Y2.6. Semua indikator memiliki faktor loading diatas 0,5, AVE >0,5 yaitu sebesar 0,801. Kontruk Partisipasi Anggaran diukur dengan menggunakan Y1.1-Y1.3. Semua indikator ini memiliki faktor loading diatas 0,5, AVE >0,5 yaitu sebesar 0,791. Berdasarkan hasil faktor loading diatas maka dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *Validity discriminante* yang baik.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Di samping uji validitas konstruk, penelitian ini dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dari warpPLS.

Table 4. Composite reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite reability	Cronbach's Alpha
Asimetri informasi	0,977	0,953
Komitmen organisasi	0,911	0,876
Kesenjangan anggaran	0,914	0,887
Partisipasi anggaran	0,833	0,697

Konstruk dinyatakan reliable jika memiliki nilai *Composite reability* diatas 0,70 dan *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Dari hasil output warpPLS diatas semua konstruk memiliki nilai *Composite reability* diatas 0,70 dan *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Inner Model

Pengujian *inner model* ayau structural dilakukan untuk meliht hubungan antara konstruk. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *Goodness of fit model* pada analisis WarpPLS dapat dilihat pada table 5 *Goodness of fit model* yang dimaksud adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner model*).

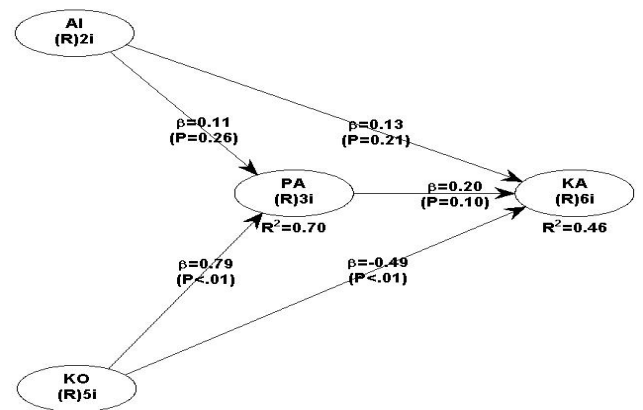
Table 5. Model fit and quality indices

Model Fit And Quality Indices	Kriteria Fit
Average path coefficient (APC)	Memiliki nilai =0.343, P=0.006
Average R-squared (ARS)	Memiliki nilai =0.580, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)	Memiliki nilai =0.544, P<0.001
Average block VIF (AVIF)	Memiliki nilai =1.468, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Memiliki nilai =2.137, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)	Memiliki nilai =0.648, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)	Memiliki nilai =1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	Memiliki nilai =1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	Memiliki nilai =1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Memiliki nilai =0.800, acceptable if >= 0.7

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten pada *Goodness of fit model* sudah memenuhi kreteria yang ditetapkan oleh *Goodness of fit model*.

Model Uji Validitas da Uji Reabilitas

Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan uji reabilitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tampilan Output Model Pengukuran

Untuk menilai signifikan pada model pengukuran dapat dilihat dari nilai *P-values* antara variabel independen ke variabel dependen dengan kreteria < 0,05 dalam tabel 6 dibawah ini pada output warpPLS berikut ini.

Tabel 6. *P-Values*

	<i>P-values</i>	kreteria	keterangan
AI→PA	0,26	< 0,05	Tidak berepengaruh
KO→PA	0,01	< 0,05	Berpengaruh
PA→KA	0,10	< 0,05	Tidak berpengaruh
AI→KA	0,21	< 0,05	Tidak berpengaruh
KO→KA	0,01	< 0,05	Berpengaruh
AI→PA→KA	0,43	< 0,05	Tidak berpengaruh
KO→PA→KA	0,08	< 0,05	Tidak berpengaruh

Pembahasan

Pengaruh Secara Langsung Asimetri Informasi terhadap Partisipasi Anggaran.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel asimetri informasi (Asimetri Informasi) dengan variabel partisipasi anggaran (Partisipasi Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,26. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kreteria yaitu < 0,05. Hasil ini berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi anggaran yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis pertama dimana terdapat pengaruh secara langsung asimetri informasi terhadap partisipasi anggaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Demac, dkk., 2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi anggaran. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh Secara Langsung Komitmen Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel komitmen organisasi (Komitmen Organisasi) dengan partisipasi anggaran (Partisipasi Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,01. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai kreteria yaitu < 0,05. Hasil ini berarti bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi anggaran yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana terdapat pengaruh secara langsung komitmen organisasi terhadap partisipasi anggaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitin

yang dilakukan oleh (Dramaji, 2018) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggaran. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Pengaruh Secara Langsung Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel partisipasi anggaran (Partisipasi Anggaran) dengan kesenjangan anggaran (Kesenjangan Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,10. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kreteria yaitu < 0,05. Hasil ini berarti bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketiga dimana terdapat pengaruh secara langsung partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fun & Tawon, 2003) menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

Pengaruh Secara Langsung Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel asimetri informasi (Asimetri Informasi) dengan kesenjangan anggaran (Kesenjangan Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,21. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kreteria yaitu < 0,05. Hasil ini berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran yang

berarti tidak sesuai dengan hipotesis keempat dimana terdapat pengaruh secara langsung asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya dan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Selvi, 2016) yang menyatakan asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak.

Pengaruh Secara Langsung Komitmen Organisasi terhadap Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan variabel komitmen organisasi (Komitmen Organisasi) dengan kesenjangan anggaran (Kesenjangan Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,01. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria yaitu $< 0,05$. Hasil ini berarti bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran yang berarti sesuai dengan hipotesis kelima dimana terdapat pengaruh secara langsung komitmen organisasi terhadap kesenjangan anggaran. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dramaji, 2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kesenjangan anggaran Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.

Pengaruh Tidak Langsung Asimetri Informasi dengan Kesenjangan Anggaran Melalui Partisipasi Anggaran

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan variabel asimetri informasi (asimetri informasi) dengan kesenjangan anggaran (kesenjangan anggaran) melalui partisipasi anggaran (partisipasi anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,43. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kriteria yaitu $< 0,05$. Hasil ini berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis keenam dimana terdapat pengaruh secara tidak langsung

asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irfan, 2016 menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran, hal ini berarti hipotesis 6 ditolak.

Pengaruh Tidak Langsung Komitmen Organisasi Dengan Kesenjangan Anggaran Melalui Partisipasi Anggaran

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hubungan variabel komitmen organisasi (Komitmen Organisasi) dengan kesenjangan anggaran (Kesenjangan Anggaran) melalui partisipasi anggaran (Partisipasi Anggaran) menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,08. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kriteria yaitu $< 0,05$. Hasil ini berarti bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketujuh dimana terdapat pengaruh secara tidak langsung asimetri informasi dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Venusita, 2018) yang menyebutkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran, hal ini berarti hipotesis 7 ditolak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggaran. Hal ini berarti bahwa sedikitnya asimetri informasi yang diperoleh atasan dengan bawahan. Komitmen organisasi berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi anggaran. Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi yang rendah dan partisipasi yang tinggi maka akan mendorong pegawai atau karyawan melakukan kecurangan dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran tidak

berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan. Hal ini berarti bahwa semakin rendah partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin rendah kemungkinan terjadi kesenjangan anggaran. Asimetri informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa manajer mengetahui lebih baik mengenai kegiatan pusat pertanggung jawabannya dibanding dengan atasannya atau sebaliknya dan apa yang bisa dicapai oleh pusat pertanggung jawabannya atau sebaliknya. Komitmen organisasi berpengaruh secara langsung terhadap kesenjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa jika komitmen organisasi rendah akan memicu timbulnya kesenjangan anggaran. Asimetri informasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran yang artinya bahwa sebuah partisipasi anggaran yang baik antara atasan dan bawahan akan memperkecil terjadinya asimetri informasi dengan begitu kesenjangan anggaran akan mudah untuk dihindari. Komitmen organisasi tidak berpengaruh secara tidak langsung dengan kesenjangan anggaran melalui partisipasi anggaran yang berarti bahwa partisipasi anggaran yang baik dan komitmen organisasi yang tinggi maka kesenjangan anggaran dapat dihindari.

Implikasi dalam penelitian ini guna meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dapat meningkatkan partisipasi pegawai tingkat menengah ke bawah dalam penyusunan anggaran karena peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi budgetary slack. Anggaran partisipasi juga dapat meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan karena merasa bertanggungjawab terhadap anggaran yang disusun bersama, serta mengurangi tekanan terhadap pegawai atau karyawan karena tujuan yang ingin dicapai ditetapkan bersama sesuai kemampuan pegawai atau karyawan.

REFERENSI

- Amboningtyas. (2013). The influence of information asymmetry and budget emphasis on the relationship between participation and slack. *Accounting and Business Research*, 33(2), 91-104.
- Demac, G. S., dkk. (2019). Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments And Future Opportunitie. *Journal of Management* , 45(1), 122-158.
- Dramaji, Y. (2018). Analisis Budaya Organisasi Dan Asimetri Informasi Dalam Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 78-88.
- Edor, Y., dkk. (2016). Application of signaling theory in management research: Addressing major gaps in theory. *European Management Journal* , 34(4), 338-348.
- Ellun, S., dkk. (2014). A behavioral approach to the rational choice theory of collective action: Presidential address. *American political science review*, 92(1), 1-22.
- Engar, F. dan Mamsah, T. Y. (2014). The Effect Of Budgetary Participation, Assymetry Information, Budget Emphasis And Comitment Organization To Budgetary Slack At Skpd Governmental Of Bengkulu City. *Journal Of Accounting* , 12(3), 450-470.
- Fun, H. C. dan Tawon, J. I. (2003). Countervailing Power In Empowered Participatory Governance Archon Fung And Erik Olin Wright Deepening Democracy. *Institutional Innovations In Empowered Participatory Governance*, 4(1), 259.
- Irfan, M. B. S. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Of Accounting And Investment*, 172(2).

- Maharani , A. R. dan Ari, D. (2014). Efek Mediasi Informasi Asimetris dan Moderasi Locus of Control pada Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Akuntansi Multiparadigm*, 13(2), 90-110.
- Mc Dornot. (2014). The politics of institutional renovation and economic upgrading: Recombining the vines that bind in Argentina. *Politics dan Society*, 35(1), 103-144.
- Ocksum, A. (2013). Toward a behavioral theory linking trust, reciprocity, and reputation.". *Trust and reciprocity: Interdisciplinary lessons from experimental research*, Volume 6, pp. 19-30.
- Ocmosun, D. D. dan Andresa, C. D. (2010). Information asymmetry, R&D, and insider gains.. *The journal of Finance*, 55(6), pp. 2747-2766.
- Rahmiati. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 390-430.
- Santoso. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 158-275.
- Selvi, H. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Motivasi, Desentralisasi, Dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Investment*, 12(2),197-207.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Venusita, L. (2018). Partisipasi Anggaran dan Keterlibatan Kerja terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Industri Food and Beverage di Kawasan Industri SIER). *Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 27-43.
- Wati. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT Kereta Api Periodetahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 14(1), 56-69.
- Yemis, A. A. dan Kunci, K. H. (2016). Budgetary Participation In Turkey: The Effects Of Information Asymmetry, Goal Commitment, And Role Ambiguity On Job Satisfaction And Performance. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 29-45.
- Yoana, Y. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Kejujuran Sebagai Variabel Pemoderasi: Penganggaran Partisipatif. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9-18.